

Abbreviations in WhatsApp Group Messages of Elementary Students Abreviasi dalam Pesan Grup WhatsApp Siswa Sekolah Dasar

Nur Azizah^{1*} Arju Susanto¹ Tadjuddin Nur¹

¹Universitas Nasional

*email: 00na.zizah@gmail.com

doi: 10.24036/jbs.v11i2.121482

Submitted: Jan 15, 2023

Revised: May 11, 2023

Accepted: May 20, 2023

Abstract

This study delves into the utilization of diverse types of abbreviations in the context of WhatsApp group messages among sixth-grade students at SDN Karang Tengah 06. The research specifically focuses on identifying and categorizing abbreviations, acronyms, contractions, and fragments that are commonly employed. Employing qualitative research methods, including adept free-viewing and note-taking techniques, the investigation analyzes transcripts of group conversations involving class VI students in September 2022. The results of this analysis shed light on the prevalence of abbreviation usage within written communication among this cohort of 12 to 13-year-olds. Notably, the findings underscore the practicality of abbreviations in efficiently conveying information, especially considering the constraints of the medium. The data further reveals the intricate nature of these abbreviations, with many words exhibiting multiple forms of abbreviation. Through this research, a comprehensive understanding of the role and impact of abbreviation in contemporary written communication, particularly within the dynamics of adolescent peer groups, emerges, contributing to broader insights in the field.

Key words: *abbreviations, shortness, acronym, fragment, short messages, WhatsApp*

Abstrak

Kajian ini membahas penggunaan beragam jenis singkatan dalam konteks pesan grup WhatsApp pada siswa kelas enam di SDN Karang Tengah 06. Penelitian ini secara khusus berfokus pada mengidentifikasi dan mengkategorikan singkatan, akronim, kontraksi, dan penggalan yang umum digunakan. Menggunakan metode penelitian kualitatif, termasuk teknik observasi bebas dan mencatat yang telaten, penelitian ini menganalisis transkrip percakapan kelompok yang melibatkan siswa kelas VI pada bulan September 2022. Hasil analisis ini menyoroti prevalensi penggunaan singkatan dalam komunikasi tertulis di antara kelompok ini. dari 12 hingga 13 tahun. Khususnya, temuan menggarisbawahi kepraktisan singkatan dalam menyampaikan informasi secara efisien, terutama mengingat kendala media. Data selanjutnya mengungkapkan sifat rumit dari singkatan ini, dengan banyak kata menunjukkan berbagai bentuk singkatan. Melalui penelitian ini, pemahaman yang komprehensif tentang peran dan dampak singkatan dalam komunikasi tertulis kontemporer, khususnya dalam dinamika kelompok sebaya remaja, muncul, berkontribusi pada wawasan yang lebih luas di lapangan.

Kata kunci: *abreviasi, singkatan, akronim, penggalan, pesan singkat, aplikasi WhatsApp*

PENDAHULUAN

Peradaban digital telah mengubah cara manusia berkomunikasi. Dengan kanal dan teknologi baru, manusia mengadaptasi cara berhubungan, berkolaborasi, dan berkomunikasi lintas waktu dan jarak satu sama lainnya. Dari *short message service* (selanjutnya SMS) dan pesan instan hingga konferensi video dan media sosial, komunikasi digital terus berkembang mengikuti kebutuhan masyarakat di era modern. Salah satu perubahan besar dalam gaya komunikasi di era digital adalah pergeseran menuju komunikasi berbasis teks (Pindayi 2017). Sebagai salah satu aplikasi pesan instan terpopuler, WhatsApp memuat cara komunikasi dengan emoji, pesan suara, kode, bahkan singkatan.

Pengguna aplikasi WhatsApp seringkali menggunakan abreviasi atau pemendekan dalam pesan singkat yang ditulis. Walaupun WhatsApp tidak membatasi jumlah karakter yang dapat ditulis dalam satu pesan, para pengguna WhatsApp terbiasa memendekkan kata-kata tertentu dalam pesan yang dikirim. Hal tersebut bisa disebabkan karena si komunikator memiliki waktu yang terbatas dalam mengetik pesan atau

tidak ingin mengetik terlalu panjang (Cenderamata 2018). Sebelum aplikasi WhatsApp muncul, masyarakat menggunakan layanan SMS untuk bertukar pesan secara daring. Para pengguna layanan SMS terbiasa memendekkan kata dalam pesan yang ditulis karena adanya keterbatasan jumlah karakter yang dapat dikirim.

Abreviasi merupakan proses pemendekan leksem atau gabungan leksem yang menghasilkan kependekan berstatus kata (Kridalaksana 1992, 159). Penggunaan abreviasi bertujuan untuk memudahkan menyampaikan kata-kata yang disampaikan secara lisan atau tulis secara singkat (Hidayatullah 2021, 15). Kridalaksana membagi abreviasi menjadi lima jenis, yaitu singkatan, penggalan, akronim, kontraksi, dan lambang huruf.

Singkatan merupakan proses yang memendekan gabungan leksem dengan mengambil huruf awal tiap leksem maupun mengambil beberapa hurufnya saja, contohnya yaitu gabungan kata Dewan Perwakilan Rakyat disingkat menjadi DPR. Penggalan merupakan proses pemendekan leksem yang mengekalkan salah satu bagian dari leksem yang dipendekan, contohnya yaitu kata profesor dipenggal menjadi prof. Akronim adalah proses pemendekan leksem yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain dari kombinasi leksem yang dipendekan dan dilafalkan seperti kata yang memenuhi kaidah fonotaktik, contohnya yaitu gabungan kata Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dipendekkan menjadi FISIP. Kontraksi adalah proses pemendekan dengan meringkas leksem dasar atau gabungan leksem, contohnya gabungan kata seni, drama, dan tari diringkas menjadi sendratari. Lambang huruf yaitu proses pemendekan dengan menghasilkan satu huruf atau lebih yang mewakili konsep dasar kuantitas, satuan atau unsur, contohnya satuan kilogram disingkat menjadi kg. Lambang huruf digunakan untuk menandai unsur kimia, menandai ukuran, menyatakan bilangan, menandai kota/negara/alat angkutan, menyatakan mata uang, dan menyatakan istilah yang sering disampaikan dalam berita kawat (Kridalaksana 1992, 174). Antara akronim dengan kontraksi sulit dibedakan berdasarkan prosesnya, sehingga terjadi tumpang tindih dalam membedakan keduanya (Kridalaksana 1992, 169).

Hasil dari proses abreviasi disebut kependekan (Chaer 2014, 191). Abreviasi menghasilkan kependekan yang berstatus kata, sehingga dapat memperkaya khazanah bahasa jika penggunaan abreviasi tersebut tidak menghambat proses komunikasi (Verlin et al. 2018, 280). Pemendekan kata biasanya dilakukan dalam komunikasi tulis daripada komunikasi lisan. Penggunaan abreviasi juga sering digunakan dalam kegiatan komunikasi di situasi nonformal.

Kelompok usia remaja lebih sering menggunakan abreviasi dalam berbahasa (Cenderamata & Sofyan 2019, 70). Pemendekan kata yang dilakukan para remaja dalam komunikasi tulis dianggap sering berubah-ubah oleh para linguis (Thamrin 2018, 47-8). Para remaja seringkali memendekan kata atau gabungan kata saat berkomunikasi secara tulis dengan teman sebaya mereka. Penggunaan abreviasi dalam pesan yang ditulis oleh para remaja juga disebabkan karena adanya keinginan dianggap lebih gaul dan inovatif dalam berkomunikasi tulis (Thamrin 2018). Para remaja sering menciptakan kata-kata yang unik dan hanya diketahui oleh kelompok mereka, sehingga menyebabkan adanya perbedaan variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok usia remaja dengan kalangan usia lainnya (Supartini & Solihah 2022, 54).

Penelitian ini mendeskripsikan jenis-jenis abreviasi yang digunakan oleh para siswa kelas VI SDN Karang Tengah 06 Kota Tangerang dalam pesan singkat yang mereka kirim ke grup WhatsApp mereka. Siswa kelas VI sudah memasuki usia remaja, sehingga cara mereka telah berpikir secara abstrak mengenai bahasa. Para siswa kelas VI juga telah memiliki telepon seluler dan aktif sebagai pengguna media sosial. Siswa-siswi kelas VI SDN Karang Tengah 06 juga menggunakan aplikasi WhatsApp sebagai media bertukar pesan. Para siswa kelas VI yang sudah menjadi bagian kelompok usia remaja juga sering menggunakan abreviasi dalam pesan singkat yang mereka buat.

Penelitian tentang abreviasi telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Khoirunnisa dkk (2022) mendeskripsikan jenis abreviasi yang digunakan dalam kolom berita pandemi Koran Digital Jawa Pos edisi Agustus-November 2020 dengan judul artikel *Ragam Abreviasi Dalam Kolom Berita Pandemi Koran Digital Jawa Pos Edisi Agustus-November 2020*. Penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisa dkk menggunakan data berupa kata dan frasa yang bersumber dari kolom berita, sedangkan sumber data dalam penelitian ini berasal dari pesan singkat para siswa dalam grup Whatsapp.

Supartini dan Solihah (2022) mendeskripsikan pembentuk dan tipologi abreviasi yang terdapat dalam media WhatsApp siswa-siswi SMK Bina Sejahtera 1 Kota Bogor dengan judul artikel *Penggunaan Abreviasi, Singkatan, dan Akronim dalam Media Whatsapp di SMK Sejahtera 1 Kota Bogor*. Penelitian yang dilakukan oleh Supartini dan Solihah hanya mendeskripsikan singkatan, akronim, dan penggalan yang digunakan oleh para siswa SMK, sedangkan penelitian ini mendeskripsikan lima jenis abreviasi yang digunakan oleh para siswa SD.

Cenderamata dan Sofyan mendeskripsikan proses abreviasi yang digunakan dalam percakapan sehari di media sosial oleh kalangan anak muda dengan judul artikel *Abreviasi Dalam Percakapan Sehari-Hari di*

Media Sosial: Suatu Kajian Morfologi (2019). Penelitian tersebut meneliti penggunaan abreviasi dalam percakapan sehari-hari di lima media sosial, sedangkan penelitian ini meneliti percakapan antarsiswa dalam media WhatsApp. Kurniawati dan Zamzani (2019) mendeskripsikan jenis-jenis abreviasi yang digunakan dalam unggahan dan kolom komentar akun instagram @lambe_turah serta mendeskripsikan bentuk asal abreviasi dan proses pembentukan abreviasinya dengan judul artikel *Abreviasi Bahasa Indonesia Dalam Instagram @Lambe_Turah*.

METODE

Penelitian ini tergolong kepada penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi penggunaan abreviasi dalam komunikasi tulis antarsiswa kelas VI SDN Karang Tengah lewat grup Whatsapp. Pesan tulis yang dikirim oleh para siswa kelas VI dalam grup WhatsApp menjadi sumber data yang akan diteliti.

Data penelitian dikumpulkan dengan beberapa teknik pengambilan data yaitu dilakukan dengan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Teknik simak bebas libat cakap dilakukan dengan cara menyimak tanpa ikut terlibat dalam percakapan tulis di antara para siswa kelas VI SDN Karang Tengah 06 dalam grup WhatsApp bernama 6A keche. Teknik catat dilakukan dengan mencatat kependekan-kependekan yang digunakan oleh para siswa dalam pesan singkat yang mereka kirim di grup WhatsApp. Pengambilan data dilakukan selama satu bulan, yaitu mulai dari tanggal 1 September 2022 sampai 30 September 2022. Total data yang terkumpul sebanyak 152 data.

Analisis data dibagi dalam tiga tahap yaitu klasifikasi data, deskripsi data, dan penarikan simpulan. Data yang terkumpul awalnya dikelompokkan berdasarkan sifat dan karakteristiknya. Setelah dikelompokkan, data akan dijelaskan berdasarkan persamaan dan perbedaan masing-masing. Pada tahap akhir, akan ditarik simpulan dari hasil analisis data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tipe pemendekan dalam pesan yang dikirim melalui aplikasi WhatsApp oleh para siswa kelas VI SDN Karang Tengah 06 lebih banyak menggunakan singkatan daripada jenis abreviasi yang lain. Ditemukan 114 data berbentuk singkatan, 18 data berbentuk kontraksi, 12 data berbentuk penggalan, 7 data berbentuk akronim, dan satu lambang huruf yang dipakai oleh para siswa sepanjang masa pengamatan. Setiap siswa menggunakan kependekan dalam pesan yang dikirim di grup WhatsApp, walaupun dalam pesan yang dikirim hanya berisi satu kata saja.

Terdapat beragam bentuk kependekan yang ditemukan dalam percakapan antarsiswa. Kependekan yang dibuat pun merupakan kependekan yang sering dipakai oleh masyarakat dalam berkomunikasi tulis, namun terdapat kependekan yang lebih cenderung dipakai oleh kalangan usia remaja. Walaupun para siswa biasanya menciptakan kependekan sesuai selera mereka, komunikasi tulis yang dilakukan antarsiswa dalam aplikasi WhatsApp tidak terhambat dan kependekan yang digunakan oleh komunikator tersebut dapat dipahami oleh komunikan.

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat slang yang sedang tren di kalangan pengguna media sosial oleh para siswa. Sebagai bagian dari kaum remaja yang aktif menggunakan media sosial, dan membuat para siswa terpengaruh untuk mengikuti penggunaan bahasa dari media sosial. Sehingga, terdapat beberapa siswa yang menggunakan slang yang populer di kalangan pengguna media sosial.

1. Singkatan

Para siswa menggunakan 114 singkatan pada pesan singkat yang mereka kirim di grup WhatsApp di bulan September 2022. Abreviasi kategori singkatan lebih dominan daripada penggunaan jenis abreviasi lainnya. Adapun beberapa contoh data yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 1. Data singkatan yang digunakan dalam pesan singkat di grup WhatsApp siswa kelas VI SDN Karang Tengah 06

no.	singkatan	kepanjangan	data
1	ytta	yang tahu-tahu saja	a: lu tadi gw panggil ga nyamperin b: mng np a: ytta
2	y	iya/ya	a: sabar

			b: ya c: y
3	sm	sama	a: septi kli sm tmnya
4	sma	sama	a: kalo gw sih gw tulis b: sma
5	bngt	banget	a: lagi mil yg susah bngt b: ok
6	bgt	banget	a: knp b: cepet bgt a: wkwkwk
7	bsk	besok	a: bsk jangan lupa bawa tongkat pramuka sama timbang
8	pr	pekerjaan rumah	a: pr nya pas gua ga masuk b: iya
9	ap	apa	a: metro kota ap ?
10	mtk	matematika	a: pr mtk halaman brp dah

Berdasarkan tabel 1 bahwa beberapa pesan singkat yang hanya memuat satu kata yang tidak terlalu panjang, tetapi siswa tetap memendekkan kata tersebut. Kata iya, sama, banget, besok, dan apa merupakan kata yang memuat tidak lebih dari enam huruf, namun para siswa tetap memendekkan kata-kata tersebut. Singkatan MTK berasal dari kata matematika yang terdiri dari 10 huruf. Para siswa hanya mengekalkan beberapa huruf konsonan dari kata yang dipendekkan, seperti kata besok yang disingkat dengan cara mengekalkan huruf konsonannya saja. Namun, ada beberapa singkatan yang juga mengekalkan beberapa huruf konsonan dan huruf vokal, seperti kata apa disingkat dengan mengekalkan satu huruf vokal dan satu huruf konsonan menjadi ap.

Para siswa juga menggunakan beberapa singkatan yang berasal dari gabungan kata pada pesan singkat yang mereka buat, yaitu YTTA dan PR. Kedua singkatan tersebut memuat gabungan kata yang memuat dua kata atau lebih. Singkatan YTTA berasal dari gabungan kata yang memuat tiga kata yaitu yang tahu-tahu saja dan singkatan PR berasal dari gabungan kata yang memuat dua kata yaitu pekerjaan rumah.

Bentuk kependekan dari jenis singkatan yang dibuat oleh para siswa lebih beragam daripada jenis abreviasi yang lainnya. Berdasarkan tabel 1 bahwa terdapat beberapa kata memiliki dua macam kependekan, seperti kata banget disingkat menjadi bngt dan bgt. Kata sama juga memiliki dua kependekan, yaitu sm dan sma. Walaupun terdapat beberapa macam singkatan dari suatu kepanjangan, mereka tetap memahami arti dari kependekan yang dipakai dalam pesan singkat yang ada di grup WhatsApp para siswa.

2. Kontraksi

Para siswa menggunakan 18 kontraksi pesan singkat yang mereka kirim ke grup WhatsApp pada bulan September 2022. Walaupun jumlah bentuk kontraksi yang digunakan tidak sebanyak jumlah singkatan yang digunakan, para siswa juga sering menggunakan kontraksi dalam pesan singkat yang dikirim ke grup WhatsApp. Adapun beberapa data yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 2. Data kontraksi yang digunakan dalam pesan singkat di grup WhatsApp siswa kelas VI SDN Karang Tengah 06

no.	kontraksi	kepanjangan	data
1	jan	jangan	a: jan sad ya milv bagus kok b: iya gpp
2	eskul	ekstrakurikuler	a: bintang kau eskul kan
3	yaudah	ya sudah	a: yaudah bagi nomor nya
4	gada	enggak ada	a: tema 2 kan ? b: gada deh kyknya
5	dikit	sedikit	a: yg susah dikit
6	gatau	enggak tahu	a: tapi kalo rumah nya gw gatau
7	paan	apaan	a: weh besok pake baju paan dah
8	sapa	siapa	a: lu mau masukin sapa
9	pen	pengin	a: gw pen berak
10	notif	notifikasi	a: notif kamu

Berdasarkan tabel 2 bahwa para siswa lebih sering meringkas satu kata menjadi kontraksi yang daripada gabungan kata, seperti kontraksi jan, eskul, dikit, paan, sapa, dan pen berasal dari suatu kata yang dipendekkan. Kata yang dikontraksikan juga tidak terlalu panjang, namun terdapat beberapa kontraksi yang berasal dari kata yang cukup panjang, yaitu eskul dan notif. Kontraksi yang berasal dari gabungan berupa *yaudah*, *gada*, dan *gatau*.

3. Penggalan

Para siswa menggunakan 12 bentuk penggalan dalam pesan yang dikirim di grup WhatsApp pada bulan September 2022. Adapun beberapa data yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 3. Data penggalan yang digunakan dalam pesan singkat di grup WhatsApp siswa kelas VI SDN Karang Tengah 06

no.	penggalan	kepanjangan	data
1	dah	sudah	a: dah ah pen tidur
2	gak	enggak	A: Swiss itu netral bukan b: Ya tapi dia gak pernah di jajah
3	hal	halaman	a: hal brp dah ?
4	indo	Indonesia	a: negara terbesar di asia b: indo
5	mak	emak	a: ada di grub mak mak
6	mang	memang	a: weh mang kemaren suru bwa apaan dah kata pak umar
7	Tar	entar	a: jadi ga b: tar

Berdasarkan tabel 3 bahwa terdapat penggunaan penggalan yang direduplikasi, yakni penggalan *mak* dari kata *emak*. Kata *emak* dipendekkan menjadi *mak* kemudian direduplikasi menjadi *mak-mak*. Para siswa lebih sering membuat penggalan dengan mengekalkan suku kata terakhir dari kata yang dipendekkan, seperti penggalan *dah*, *gak*, *mak*, *mang*, *tar*. Beberapa penggalan yang dipakai oleh para siswa sudah lazim dipakai oleh masyarakat dalam kegiatan berkomunikasi tulis.

4. Akronim

Para siswa menggunakan tujuh bentuk penggalan dalam pesan yang dikirim di grup WhatsApp pada bulan September 2022. Adapun beberapa beberapa data yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 4. data akronim yang digunakan dalam pesan singkat di grup WhatsApp siswa kelas VI SDN Karang Tengah 06

no.	akronim	kepanjangan	data
1	gaje	enggak jelas	a: putri gaje
2	ortu	orang tua	a: dia nga bermaksud ngatain ortu kita
3	mabar	main bareng	a: ayo mabar ml
4	olga	Olahraga	a: td olga nya maen bola?
5	saltik	salah ketik	a: ajg saltik
6	mager	malas gerak	a: coba ss in cetan lu b: mager
7	kepsek	kepala sekolah	a: tolong diinfokan. info ini masih saya konfirmasi pada ibu kepsek . sbb anak ² sudah disuryh bawa tongkat pramuka. pas tahun lalu di semester 2 baru ngga ada pramuka

Berdasarkan tabel 4 bahwa bentuk akronim yang dipakai oleh para siswa merupakan akronim yang lebih dikenal oleh kalangan anak muda, seperti akronim *mabar* yang bermakna ingin mengajak seseorang bermain *game online* bersama. Akronim *mabar* biasanya dipakai oleh para pengguna media sosial. Akronim *mager* juga merupakan akronim yang sering digunakan oleh kalangan anak muda, walaupun tidak menutup kemungkinan kependekan tersebut digunakan oleh kalangan tua. Sehingga beberapa akronim yang dipakai oleh para siswa juga lazim dipakai oleh masyarakat dalam berkomunikasi tulis.

5. Lambang Huruf

Penggunaan lambang huruf pada pesan singkat yang dikirim oleh siswa kelas VI SDN Karang Tengah 06 melalui media WhatsApp ditemukan satu bentuk, yaitu lambang huruf *cm* dari *sentimeter*.

Tabel 5. Data lambang huruf yang digunakan dalam pesan singkat di grup WhatsApp siswa kelas VI SDN Karang Tengah 06

no.	penggalan	kepanjangan	data
1	cm	sentimeter	a: yg nomor 1 jawabannya 20 cm kan?

Berdasarkan tabel 5 bahwa kependekan berupa lambang huruf yakni *cm* digunakan oleh salah satu siswa sebagai satuan ukuran panjang dalam pesan yang ditulis oleh siswa tersebut. Lambang huruf sangat jarang digunakan oleh para siswa dalam pesan singkat yang mereka kirim di grup WhatsApp mereka selama bulan September 2022. Tidak seperti jenis abreviasi lain yang dapat dibuat secara manasuka, beberapa lambang huruf sudah ditetapkan bentuknya dan tidak dapat diubah.

DISKUSI

Tidak terbantahkan bahwa aplikasi WhatsApp digunakan oleh pengguna yang berasal dari semua tingkatan umur (Gil de Zúñiga, Ardèvol-Abreu, and Casero-Ripollés 2021). Setiap generasi memiliki kekhasan masing-masing terkait komunikasi dalam WhatsApp (Aharony and Gazit 2016). Terlebih lagi komunikasi dalam grup yang memiliki kedekatan yang lebih, akan memunculkan ragam praktik berbahasa yang orisinal dan generik (Batra, Sidhu, and Sharma 2019).

Dalam penelitian yang dikhususkan pada grup WhatsApp siswa tingkat SD ini, ditemukan beberapa slang yang sedang tren di kalangan pengguna media sosial yang juga digunakan oleh para siswa. Sebagai bagian dari kaum remaja yang aktif menggunakan media sosial, dan para siswa ikut terpengaruh untuk mengikuti penggunaan bahasa dari media sosial (Jaffar, Riaz, and Mushtaq 2019). Dari tingkat keterbacaannya, pesan-pesan dalam grup WhatsApp siswa SD ini masih bisa dipahami oleh mayoritas orang umum.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya porsi singkatan yang dominan digunakan oleh para siswa. Adapun terkait kependekan, siswa menggunakan kependekan yang sudah lazim atau sudah ada semenjak lama dan dalam bagian kecil menggunakan ragam nonbaku. Hal tersebut menunjukkan bahwa abreviasi dibuat tanpa adanya aturan yang resmi dan bersifat spontan.

REFERENSI

- Aharony, Noa, and Tali Gazit. 2016. "The Importance of the Whatsapp Family Group: An Exploratory Analysis." *Aslib Journal of Information Management* 68 (2): 174–92. <https://doi.org/10.1108/ajim-09-2015-0142>.
- Batra, Ankita, Kiranjot Sidhu, and Shikha Sharma. 2019. "Characteristics of Women WhatsApp Users and Use Pattern." *Journal of Education Society and Behavioural Science* 28 (4): 1–7. <https://doi.org/10.9734/jesbs/2018/46319>.
- Cenderamata, Rengganis Citra, and Sofyan Agus Nero. 2019. "Abreviasi Dalam Percakapan Sehari-Hari di Media Sosial: Suatu Kajian Morfologi (Abbreviation In Everyday Conversation on Social Media: A Morphological Study)." *PRASASTI Journal of Linguistics* 4 (1): 69. <https://doi.org/10.20961/prasasti.v4i1.24166>.
- Cenderamata, Rengganis Citra. 2018. "Abreviasi Dalam Percakapan Sehari-Hari Di Media Sosial: Suatu Kajian Morfologi." *Metahumaniora* 8 (2): 238. <https://doi.org/10.24198/mh.v8i2.20699>.
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gil de Zúñiga, Homero, Alberto Ardèvol-Abreu, and Andreu Casero-Ripollés. 2021. "WhatsApp Political Discussion, Conventional Participation and Activism: Exploring Direct, Indirect and Generational Effects." *Information, Communication and Society* 24 (2): 201–18. <https://doi.org/10.1080/1369118x.2019.1642933>.
- Hidayatullah, Asep. 2021. "Analisis Abreviasi Pada Teks Editorial Surat Kabar Kompas." *Caraka* 7 (2). <https://doi.org/10.30738/caraka.v7i2.9887>
- Jaffar, Badriya Abdul, Sadia Riaz, and Arif Mushtaq. 2019. "Living in a Moment: Impact of TikTok on Influencing Younger Generation into Micro-Fame." *Journal of Content, Community & Communication* 10 (9). <https://doi.org/10.31620/jccc.12.19/19>.
- Khoirunnisa, Evi Chamalah, and Aida Azizah. 2022. "Ragam Abreviasi Dalam Kolom Berita Pandemi Koran Digital Jawa Pos Edisi Agustus-November 2020." In *Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)* 7. Semarang.

- Kridalaksana, Harimurti. 1992. *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Indonesia.
- Kurniawati, Yeni, and Zamzani. 2019. "Abreviasi Bahasa Indonesia Dalam Instagram@ Lambe_Turah." *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia* 8 (4): 36-43.
- Pindayi, Brian. 2017. "Social Media Uses and Effects: The Case of WhatsApp in Africa." In *Advances in Electronic Government, Digital Divide, and Regional Development*, 34–51. IGI Global.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supartini, Deasy, and Siti Solihah. 2022. "Penggunaan Abreviasi, Singkatan, Dan Akronim Dalam Media WhatsApp Di SMK Bina Sejahtera 1 Kota Bogor." *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 1 (3): 53–62. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v1i3.397>.
- Thamrin, Husni. 2018. *Mutilasi Morfologi Pesan Teks Zaman Now*. Bandung: Bitread.
- Verlin, Sri, Muhammad Darwis, and Munira Hasjim. 2018. "Abreviasi dalam Media Sosial Instagram." *Jurnal Ilmu Budaya* 6 (2): 277. <https://doi.org/10.34050/jib.v6i2.4676>.